

## RODA PUTAR EFIKASI DIRI DAN VIDEO TERHADAP EFIKASI DIRI PASIEN KANKER PAYUDARA

Mutia Nadra Maulida<sup>1</sup>, Dian Wahyuni<sup>2</sup>, Serly Usfidalia<sup>3</sup>  
Universitas Sriwijaya<sup>1,2,3</sup>  
mutianadra@fk.unsri.ac.id<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan pendidikan kesehatan melalui media Roda Efikasi Diri (ROPEDI) dan video terhadap peningkatan efikasi diri pasien kanker payudara. Metode yang digunakan adalah Quasi Experimen dengan *pre and post test with control group design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *p-value* = 0,02 yang menunjukkan adanya perubahan nilai efikasi diri yang signifikan pada ketiga kelompok. Uji analisa lebih lanjut (*post hoc*) menunjukkan terdapat perubahan nilai rata-rata pada kelompok Roda Putar Efikasi Diri (ROPEDI) (26,08), kelompok video edukasi (25,67) dan kelompok kontrol (20,17). Simpulan, ada pengaruh media Roda Efikasi Diri (ROPEDI) dan video terhadap peningkatan *efikasi diri* pasien kanker payudara.

Kata Kunci: Efikasi Diri, Kanker Payudara, Roda Putar Efikasi Diri, Video.

### ABSTRACT

*This study aims to determine the comparison of health education through the Wheel of Self-Efficacy (ROPEDI) and videos on increasing the self-efficacy of breast cancer patients. The method employed is Quasi-Experimental with a pre and post-test design involving a control group. The research results indicate a p-value of 0.02, demonstrating a significant change in self-efficacy values across all three groups. Further analysis tests (post hoc) showed that there was a change in the average value in the Rotating Wheel of Self-Efficacy (ROPEDI) group (26.08), the educational video group (25.67) and the control group (20.17). In conclusion, there is an influence of the Wheel of Self-Efficacy (ROPEDI) media and videos on increasing the self-efficacy of breast cancer patients.*

*Keywords: Self-Efficacy, Breast Cancer, Self-Efficacy Spinning Wheel, Video*

### PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan penyakit yang memiliki tingkat kematian tertinggi akibat kanker di Indonesia (WHO, 2019). Kanker adalah jenis penyakit non-menular yang dicirikan oleh pertumbuhan sel atau jaringan abnormal yang ganas, cepat, dan tidak terkendali, serta mampu menyebar ke bagian tubuh lainnya. Sel-sel kanker dapat berasal dari berbagai unsur dalam pembentukan organ, menciptakan massa seperti tumor (Kemenkes RI, 2019). Data oleh *Global Burden of Cancer* (GLOBOCAN) tahun 2020, kanker payudara memiliki angka tertinggi di Indonesia dengan 68.858 kasus atau sekitar 16,6% dari total 396.914 kasus kanker baru. Pada tahun yang sama, kanker payudara juga menjadi penyebab kematian tertinggi akibat kanker di Indonesia dengan 22.430 kematian (GLOBOCAN, 2020).

Pada penanganan medis kanker payudara, terapi yang dapat diterapkan meliputi mastektomi, kemoterapi, radioterapi, terapi hormonal, terapi target, dan prosedur medis

lainnya (*American Cancer Society*, 2021). Beberapa terapi tersebut dapat menyebabkan pasien merasa lemah secara fisik (Prayoga, 2019). Seiring dengan diagnosis penyakit kronis, seperti kanker, pasien secara otomatis mengambil tindakan untuk mencegah penyakitnya semakin parah, di mana efikasi diri memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan pasien (Siamben et al., 2021).

Menurut Haugan & Eriksson (2021), efikasi diri adalah persepsi individu terhadap kemampuan mereka untuk melakukan tindakan tertentu melalui proses kognitif, motivasi, afektif, dan seleksi. Pengaruh efikasi diri ini dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, observasi terhadap orang lain, kata-kata penguatan, serta kondisi emosional dan fisik individu. Tingkat efikasi diri yang tinggi memiliki dampak positif pada perilaku kesehatan dan kualitas hidup pasien kanker (Nuraini et al., 2023). Peningkatan efikasi diri diperlukan bagi pasien kanker payudara dalam menghadapi tantangan seperti pengelolaan gejala, kepatuhan terhadap pengobatan, dan kesehatan fisik serta psikologis (Dewi, 2019). Efikasi diri dapat ditingkatkan melalui pendidikan kesehatan bagi pasien kanker payudara. Wirawan (2023) menyatakan bahwa metode pendidikan kesehatan yang menggunakan bermain peran, simulasi, dan tindakan nyata dapat lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan diingat oleh sasaran.

Penelitian oleh Kristanti & Pravesti (2021) menunjukkan adanya peningkatan efikasi diri pada siswa SMA melalui pengembangan permainan roda putar. Pada penelitian ini intervensi diberikan melalui permainan simulasi yaitu Roda Putar Efikasi Diri (ROPEDI), yang mengintegrasikan dimensi efikasi diri pada pasien kanker payudara dalam pendidikan kesehatan. Selain metode permainan simulasi, penggunaan media video juga efektif. Video dapat meningkatkan kemampuan sasaran untuk mengingat informasi yang diterima dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan saja (Ani, 2022). Penelitian oleh Asadollahi, Pakpour, Chen, Mohammadi, & Najafi (2018) menunjukkan bahwa penggunaan media video dapat meningkatkan pengetahuan, keterlibatan dalam pengobatan, dan efikasi diri pasien kanker payudara.

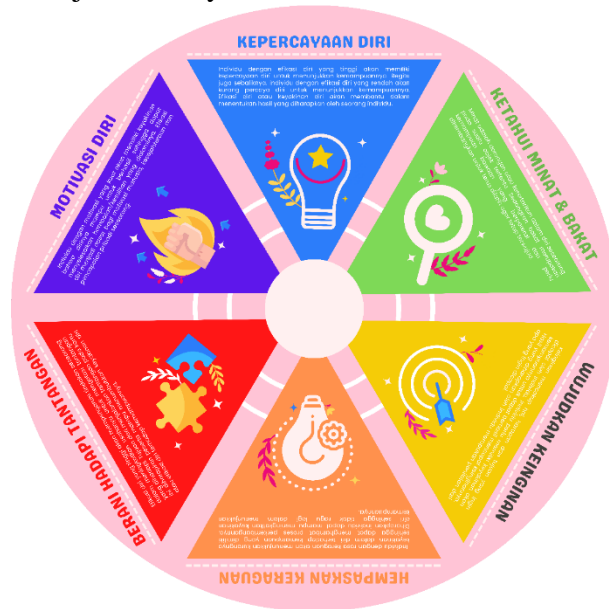
Pemanfaatan media edukasi dalam kegiatan pendidikan kesehatan dapat meningkatkan peran aktif pasien dalam perawatan sendiri dan meningkatkan derajat kesehatan mereka selama menjalani pengobatan (Khorsandi et al., 2020). Hingga saat ini, belum ada jenis media edukasi yang secara khusus dikembangkan untuk meningkatkan efikasi diri pada pasien kanker payudara. Oleh karena itu, peneliti melakukan pengembangan media berupa permainan roda putar diri (ROPEDI) dan video sebagai media pendukung dalam meningkatkan efikasi diri pada pasien kanker payudara. Peneliti bertujuan untuk mengetahui perbandingan pendidikan kesehatan melalui media Roda Efikasi Diri (ROPEDI) dan video terhadap peningkatan self-efficacy pasien kanker payudara.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan Quasi *Experimental pre test - post test with control group*. Sampel terdiri dari 36 anggota Persatuan Pendukung Wanita Penyandang Kanker Payudara, terbagi dalam tiga kelompok meliputi Roda Putar Efikasi Diri (ROPEDI), video edukasi, dan kelompok kontrol. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dengan kriteria inklusi pasien kanker payudara dalam pengobatan di bawah 60 tahun. Uji etik telah dilakukan oleh Komite Etik Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya (No. 163/UN9.1.4.2/SP/2023).

Sebelum intervensi, dilakukan pre test untuk menilai tingkat efikasi diri responden. ROPEDI, sebuah media dengan tema-tema efikasi diri, memberikan intervensi selama 30 menit, melibatkan peserta dalam sesi berkelompok. Kelompok video edukasi

menerima tautan Google Drive ([bit.ly/VIDEOEDUKASIEFIKASIDIRI](https://bit.ly/VIDEOEDUKASIEFIKASIDIRI)), sementara kelompok kontrol tidak mendapat intervensi. Setelah intervensi, dilakukan post test pada ketiga kelompok. Efikasi diri diukur menggunakan kuesioner yang mencakup keyakinan dalam menjaga kesehatan, pengobatan, dampak kanker payudara dalam kehidupan sehari-hari, dan perawatan diri. Analisis hipotesis melibatkan uji statistik dengan uji normalitas data menggunakan uji Shapiro Wilk, dilanjutkan dengan uji Independent T-test dan uji One Way Anova.



Gambar. 1  
Media Roda Putar Efikasi Diri (ROPEDI)

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1.  
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

| Karakteristik                  | Jumlah        |                   |
|--------------------------------|---------------|-------------------|
|                                | Frekuensi (n) | Persentase (100%) |
| Usia                           |               |                   |
| 19-44 tahun<br>(Dewasa awal)   | 11            | 30,6              |
| 45-59 tahun<br>(Dewasa tengah) | 25            | 69,4              |
| Total                          | 36            | 100               |
| Stadium kanker                 |               |                   |
| Stadium 1                      | 5             | 13,9              |
| Stadium 2                      | 19            | 52,8              |
| Stadium 3                      | 10            | 27,8              |
| Stadium 4                      | 2             | 5,6               |
| Total                          | 36            | 100               |
| Lama Kanker                    |               |                   |
| < 1 tahun                      | 5             | 13,9              |
| 1-5 tahun                      | 20            | 55,6              |
| > 5 tahun                      | 5             | 30,6              |
| Total                          | 36            | 100               |

|                    |    |      |
|--------------------|----|------|
| Terapi Sekarang    |    |      |
| Mastektomi         | 0  | 0    |
| Kemoterapi         | 3  | 8,3  |
| Terapi hormonal    | 25 | 69,4 |
| Terapi target      | 1  | 2,8  |
| Lainnya            | 7  | 19,4 |
| Total              | 36 | 100  |
| Tingkat Pendidikan |    |      |
| Tidak sekolah      | 0  | 0    |
| SD                 | 2  | 5,6  |
| SMP                | 3  | 8,3  |
| SMA                | 20 | 55,6 |
| Perguruan tinggi   | 11 | 30,5 |
| Total              | 36 | 100  |

Berdasarkan tabel 1. dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia didapatkan sebagian besar responden memiliki usia pada rentang 45-59 tahun atau usia dewasa tengah sebanyak 25 orang (69,4%). Pada jenis stadium kanker responden paling banyak mengalami kanker dengan stadium 2 sebanyak 19 orang (52,8%). Responden dengan waktu lama menderita kanker mayoritas telah mengalami kanker selama 1-5 tahun sebanyak 20 orang (55,6 %). Pada terapi pengobatan yang sedang dijalani pada saat ini, mayoritas responden sedang menjalani terapi hormonal sebanyak 25 orang (69,4%). Pada tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 20 orang (55,6 %).

### Distribusi Responden Efikasi Diri Pasien Kanker Payudara *Pre-Test* dan *Post-Test*.

Tabel 2.  
Distribusi frekuensi tingkat efikasi diri pasien kanker payudara

| Nilai Efikasi Diri          | Kelompok Ropedi |      | Kelompok Video   |      |                 |      | Kelompok Kontrol |      |                 |      |                  |      |
|-----------------------------|-----------------|------|------------------|------|-----------------|------|------------------|------|-----------------|------|------------------|------|
|                             | <i>Pre-test</i> |      | <i>Post-test</i> |      | <i>Pre-test</i> |      | <i>Post-test</i> |      | <i>Pre-test</i> |      | <i>Post-test</i> |      |
|                             | n               | %    | n                | %    | n               | %    | n                | %    | n               | %    | n                | %    |
| 8-16 (efikasi diri rendah)  | 7               | 58,3 | 0                | 0    | 7               | 58,3 | 0                | 0    | 10              | 83,3 | 4                | 33,3 |
| 17-24 (efikasi diri sedang) | 5               | 41,7 | 3                | 25,0 | 5               | 41,7 | 3                | 25,0 | 2               | 16,7 | 6                | 50,0 |
| 25-32 (efikasi diri tinggi) | 0               | 0    | 9                | 75,0 | 0               | 0    | 9                | 75,0 | 0               | 0    | 2                | 16,7 |
| Total                       | 12              | 100  | 12               | 100  | 12              | 100  | 12               | 100  | 12              | 100  | 12               | 100  |

Berdasarkan tabel 2. diketahui bahwa pada kelompok intervensi ROPEDI sebagian besar responden memiliki nilai efikasi diri pada rentang 8-16 (efikasi diri rendah) sebanyak 7 orang (58,3%). Setelah diberikan intervensi dengan media ROPEDI, efikasi diri pada sebagian besar responden meningkat sebanyak 9 orang (75%) pada rentang 25-32 (efikasi diri yang tinggi). Pada kelompok intervensi video edukasi sebagian besar responden memiliki nilai efikasi diri pada rentang 8-16 (efikasi diri rendah) sebanyak 7 orang (58,3%). Setelah diberikan intervensi dengan media video, efikasi diri pada sebagian besar responden meningkat pada rentang 25-32 (efikasi diri yang tinggi) sebanyak 9 orang (75%). Pada kelompok kontrol sebagian besar responden

memiliki tingkat efikasi diri yang rendah sebanyak 10 orang (83,3%). Setelah diberikan menjalani kegiatan program dikomunitas efikasi diri pada sebagian besar responden memiliki tingkat efikasi diri yang sedang sebanyak 6 orang (50,0%).

#### Analisis Bivariat

Tabel 3.  
Pengaruh ROPEDI Terhadap Efikasi Diri Pasien Kanker Payudara

|                  | <b>n</b> | <b>Rerata</b> | <b>SD</b> | <b>Selisih ± SD</b> | <b>p-value</b> |
|------------------|----------|---------------|-----------|---------------------|----------------|
| <i>Pre-test</i>  | 12       | 17,33         | 4,163     | 8,750 ± 3,696       | 0,000          |
| <i>Post-test</i> | 12       | 26,08         | 4,461     |                     |                |

Berdasarkan tabel 3., terdapat perbedaan sebesar 8,750 dalam rata-rata nilai efikasi diri sebelum dan setelah pemberian intervensi ROPEDI, dengan nilai *p-value* = 0,000. Hasil ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap nilai efikasi diri sebelum dan setelah diberikan intervensi menggunakan media Roda Putar Efikasi Diri (ROPEDI).

Tabel 4.  
Pengaruh Video Terhadap Efikasi Diri Pasien Kanker Payudara

|                  | <b>n</b> | <b>Rerata</b> | <b>SD</b> | <b>Selisih ± SD</b> | <b>p-value</b> |
|------------------|----------|---------------|-----------|---------------------|----------------|
| <i>Pre test</i>  | 12       | 16,75         | 3,957     | 8,917 ± 6,067       | 0,000          |
| <i>Post test</i> | 12       | 25,67         | 4,519     |                     |                |

Berdasarkan tabel 4, terdapat perbedaan sebesar 8,917 dalam rata-rata nilai efikasi diri sebelum dan setelah pemberian intervensi video, dengan nilai *p-value* = 0,000. Hasil ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap nilai efikasi diri sebelum dan setelah diberikan intervensi menggunakan media video.

Tabel 5.  
Efikasi Diri Sebelum dan Sesudah Pada Kelompok Kontrol

|                  | <b>n</b> | <b>Rerata</b> | <b>SD</b> | <b>Selisih ± SD</b> | <b>p-value</b> |
|------------------|----------|---------------|-----------|---------------------|----------------|
| <i>Pre test</i>  | 12       | 15,75         | 3,696     | 4,417 ± 2,539       | 0,000          |
| <i>Post test</i> | 12       | 20,17         | 3,563     |                     |                |

Berdasarkan tabel 5, terdapat perbedaan sebesar 4,417 dalam rata-rata nilai efikasi diri sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol, dengan nilai *p-value* = 0,000. Hal ini menunjukkan adanya perubahan nilai efikasi diri sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol.

Tabel 6.  
Perbedaan Nilai *Post-Test* Efikasi Diri Pada Kelompok Intervensi ROPEDI, Video Edukasi dan Kelompok Kontrol

|                  | <b>n</b> | <b>Rerata</b> | <b>SD</b> | <b>p-value</b> |
|------------------|----------|---------------|-----------|----------------|
| Kelompok Ropedi  | 12       | 26,08         | 4,461     | 0,02           |
| Kelompok Video   | 12       | 25,67         | 4,519     |                |
| Kelompok kontrol | 12       | 20,17         | 3,563     |                |

Berdasarkan tabel 6, hasil analisis statistik menggunakan uji One Way Anova didapatkan *p-value* = 0,02 (signifikan < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat efikasi diri antara ketiga kelompok tersebut.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden, sebanyak 25 orang (69,4%), berada pada rentang usia 45-59 tahun, kategori usia dewasa tengah. Usia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efikasi diri pasien kanker payudara, hal ini berkaitan dengan adanya perubahan pada penampilan yang dirasakan sebagai sesuatu kekurangan dan dapat mengurangi kepercayaan diri individu (Kanasih & Rahayu, 2020). Pada stadium kanker, responden terbanyak, yakni 19 orang (52,8%), mengalami kanker pada stadium 2. Semakin lanjut stadium kanker, tingkat efikasi diri individu cenderung semakin rendah. Hal ini disebabkan oleh perubahan dalam kualitas hidup pasien akibat gejala yang lebih parah dari penyakit dan efek samping pengobatan kanker payudara (Awaliyah, Mulyati, Yani & Safitri., 2023).

Berdasarkan durasi menderita kanker, mayoritas responden (55,6%) telah mengalami kanker selama 1-5 tahun. Lama menderita penyakit dapat memengaruhi tingkat efikasi diri pasien, sebagaimana hasil penelitian Munir & Solissa (2021) menunjukkan bahwa individu yang menderita penyakit kronik selama kurun waktu  $\leq 5$  tahun memiliki tingkat efikasi diri lebih baik dibandingkan dengan pasien yang sudah menderita penyakit selama lebih dari 5 tahun. Pada terapi pengobatan, sebanyak 25 orang responden (69,4%) saat ini menjalani terapi hormonal. Tindakan pengobatan yang berlangsung lama dan banyaknya efek samping yang ditimbulkan menyebabkan pasien dan keluarga merasa tidak yakin akan keberhasilan pengobatan dan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan untuk melanjutkan pengobatan kanker payudara (Awaliyah, Mulyati, Yani & Safitri, 2023).

Pada tingkat pendidikan, sebagian besar responden (55,6%) memiliki tingkat pendidikan SMA. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi seringkali dikaitkan dengan kemampuan kognitif yang baik, termasuk kemampuan berpikir analitis dan kritis serta kemampuan memahami informasi yang kompleks (Banks, Carvalho, & Perez-Arce, 2019). Teori Bandura menjelaskan bahwa efikasi diri dapat terbentuk melalui proses pembelajaran yang terjadi di sekolah atau organisasi, di mana individu memperoleh pengalaman dan informasi yang membangun rasa percaya dirinya.

### **Pengaruh Media Roda Putar Efikasi Diri (ROPEDI) Terhadap Tingkat Efikasi Diri.**

Distribusi frekuensi menunjukkan peningkatan signifikan pada responden dengan efikasi diri tinggi (9 orang) setelah intervensi ROPEDI. Pendidikan kesehatan menggunakan metode promosi kesehatan berupa permainan simulasi. Instrumen ROPEDI terdiri dari 6 bidang dengan 3 komponen dimensi efikasi diri setiap tema. Hal ini disajikan dalam kartu tantangan dengan warna sesuai aspek psikologi dan fisiologi manusia (Gerung, 2020). ROPEDI berperan sebagai media edukasi untuk meningkatkan efikasi diri pasien kanker payudara melalui motivasi positif dan keyakinan pada kemampuan diri. Kegiatan berkelompok dengan ROPEDI memungkinkan interaksi, pertukaran pengalaman, dan dukungan antar pemain, serta menciptakan lingkungan menyenangkan untuk meningkatkan efikasi diri melalui permainan edukasi.

Hasil uji Paired Sample T-test menunjukkan signifikansi ( $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ ), menandakan perubahan signifikan pada skor efikasi diri sebelum dan sesudah intervensi ROPEDI. Rata-rata skor efikasi diri meningkat 8.750 setelah intervensi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kristanti dan Pravesti (2021) tentang pengaruh pengembangan roda putar terhadap efikasi diri siswa SMA dan penelitian oleh Iswinarti, Sari & Istiqomah (2019) terkait adanya dampak positif media permainan tradisional pada regulasi emosi wanita paruh baya (Iswinarti, Sari, Istiqomah, 2019). Penelitian Konadi & Rambe (2022) juga menunjukkan bahwa metode *role-playing* dapat

mengembangkan berbagai aspek (kognitif, linguistik, fisik, motorik serta aspek perkembangan sosial dan emosional).

Keberhasilan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media ROPEDI pada penelitian ini terjadi melalui proses kognitif dan motivasi. Proses kognitif melibatkan pemikiran individu yang membimbing tindakan, terutama ketika responden berhasil menyelesaikan tantangan dari kartu yang diterima. Sementara itu, proses motivasi terjadi saat responden mengungkapkan pendapat dan berdiskusi mengenai pertanyaan terkait efikasi diri pasien kanker payudara dalam kartu tantangan. Motivasi dapat berasal dari faktor internal individu atau faktor eksternal (Nurhikmah, Wakhid & Rosalina, 2018). Motivasi memiliki peran penting dalam membantu individu menghadapi dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

### **Pengaruh Media Video Terhadap Tingkat Efikasi Diri.**

Distribusi frekuensi menunjukkan peningkatan signifikan pada responden dengan efikasi diri tinggi (9 orang) setelah intervensi media video. Penggunaan video memberikan manfaat dalam keberlanjutan, efisiensi waktu dan keterulangan dalam penggunaan media (Prabanari et al., 2018). Hasil penelitian oleh Asadollahi et al. (2018) menunjukkan penggunaan video edukasi efektif meningkatkan pengetahuan, keterlibatan pengobatan, dan efikasi diri pada 61 pasien kanker payudara. Video dalam penelitian ini memberikan penjelasan umum mengenai efikasi diri, termasuk definisi, faktor-faktor pengaruh, dan aspek-aspek terkait.

Penggunaan media video juga terkait dengan peningkatan efikasi diri, yang dapat berdampak pada peran aktif pasien dalam perawatan diri dan status kesehatannya selama pengobatan atau rehabilitasi (Khorsandi et al., 2020). Hasil uji Paired Sample T-test menunjukkan signifikansi ( $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ ), menandakan perubahan yang signifikan pada skor efikasi diri sebelum dan sesudah intervensi video. Rata-rata skor efikasi diri responden meningkat 8.917 setelah intervensi video. Penelitian Anggraini, Dewi, dan Eliyah (2023) juga menunjukkan pengaruh media dan *booklet* pendidikan audiovisual terhadap pengetahuan premenopause, efikasi diri, dan stres pada wanita premenopause, meningkatkan minat peserta terhadap materi yang disampaikan.

### **Perbedaan efikasi diri pada kelompok intervensi Roda Putar Efikasi Diri (ROPEDI), video edukasi dan kontrol.**

Berdasarkan hasil penelitian, setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji One Way Anova didapatkan hasil bahwa pada intervensi yang diberikan pada ketiga kelompok terdapat peningkatan efikasi diri pasien kanker payudara, namun masing-masing kelompok mempunyai pengalaman yang berbeda. meningkatkan kapasitas diri. Nilai efektivitas Hal ini terlihat melalui perbedaan rata-rata nilai efikasi diri setelah diberikan perlakuan, kelompok intervensi ROPEDI mempunyai rata-rata nilai efikasi diri sebesar 26,08 dan kelompok video mempunyai rata-rata nilai efikasi diri sebesar 25,67. Sedangkan pada kelompok kontrol menunjukkan rata-rata skor efikasi diri sebesar 20,17, mengindikasikan peningkatan efikasi diri setelah menjalani kontrol pengobatan di Rumah Sakit. Peningkatan ini dipengaruhi oleh faktor persuasi verbal melalui komunikasi, khususnya dengan tenaga kesehatan saat proses pengobatan di Rumah Sakit. Penelitian oleh Indah S (2021) menegaskan bahwa komunikasi terapeutik antara perawat dan pasien kanker dapat signifikan meningkatkan efikasi diri pasien, memberikan motivasi untuk mengatasi rasa sakit. Berdasarkan analisis skor *post-test* ketiga kelompok diperoleh *p-value* sebesar 0,02 yang berarti terdapat perubahan skor percaya diri pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan rata-rata skor *post-test*. Skor pada kelompok intervensi ROPEDI lebih tinggi dibandingkan kelompok intervensi video, kelompok pendidikan, dan kelompok kontrol.

Pendidikan kesehatan berupa permainan simulasi merupakan metode gabungan antara *role-play* dengan diskusi kelompok dan terdapat pesan-pesan kesehatan yang disajikan dalam bentuk permainan (Wirawan, 2023). Penggunaan metode ini menggunakan teori kerucut pengalaman Edgar Dale. Jenis pendidikan kesehatan ini lebih berkesan (pada tingkat 90%) ketika subjek melakukan tindakan dalam bentuk permainan peran, simulasi dan pencapaian dalam kehidupan nyata. Selain itu, pemilihan metode pengajaran yang efektif juga dapat dipertimbangkan tergantung pada tingkat pemahaman sasaran. Penggunaan pendidikan kesehatan yang memadukan metode verbal dan visual akan 6 kali lebih efektif tergantung pada tingkat kemampuan memori masing-masing individu (Wirawan, 2023).

## SIMPULAN

Terdapat perbedaan tingkat efikasi diri pada kelompok intervensi Roda Putar Efikasi Diri (ROPEDI), kelompok intervensi video edukasi dan kelompok kontrol dengan nilai *p-value* 0,02. Intervensi ROPEDI lebih baik dari intervensi video, dibuktikan dari nilai efikasi diri yang lebih tinggi dari kelompok intervensi ROPEDI dibanding kelompok yang diberikan intervensi video.

## SARAN

Berdasarkan penelitian tersebut diharapkan Roda Putar Efikasi Diri (ROPEDI) dan video edukasi dapat diaplikasikan pada pelayanan kesehatan maupun komunitas sebagai media pendidikan kesehatan bagi pasien kanker payudara untuk meningkatkan efikasi diri selama menjalani pengobatan kanker payudara. Saran bagi penelitian selanjutnya dapat memberikan modifikasi dalam membuat media berupa permainan simulasi sebagai media pendidikan kesehatan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- American Cancer Society. (2021). *Breast Cancer Facts & Figures 2021-2022*. Atlanta: American Cancer Society. <https://www.cancer.org/research/cancer-facts-statistics/breast-cancer-facts-figures.html>
- Anggraini, N., & Dewi, B. P. (2023). Efektivitas Media Edukasi Audio Visual dan Booklet terhadap Pengetahuan Premenopause, Efikasi Diri dan Stress pada Wanita Premenopause. *Jurnal kesehatan dan pembangunan*, 13(25), 95-107. <https://doi.org/10.52047/jkp.v13i25.237>
- Ani, M. (2022). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Padang: Global Eksekutif Teknologi
- Asadollahi, M., Pakpour, A. H., Chen, H. T., Mohammadi, E., & Fathi Najafi, T. (2018). The Effect of Education on Breast Self-Examination and Breast Cancer Prevention: A Randomized Controlled Trial Among Female Health Workers in Southern Iran. *Journal Of Cancer Education*, 33(1), 23-29. <https://doi.org/10.1007%2Fs13187-016-1133-z>
- Awaliyah, S. N., Mulyati, R., Yani, F. S. F., & Safitri, W. R. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kualitas Hidup Penyintas Kanker Payudara di Komunitas Bandung Cancer Society. *Proceeding Seminar Nasional Keperawatan*, 9(1), 143–152. <https://conference.unsri.ac.id/index.php/SNK/issue/view/43>
- Banks, J., Carvalho, L. S., & Perez-Arce, F. (2019). Education, Decision Making, and Economic Rationality. *Review of Economics and Statistics*, 101(3), 428-441. [https://doi.org/10.1162/rest\\_a\\_00785](https://doi.org/10.1162/rest_a_00785)
- Dewi, B. S. (2019). *Faktor Yang Mempengaruhi Self Efficacy Pasien Kanker Payudara di Ruang Chemo Centre Rumkital Dr. Ramelan Surabaya* (Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya, Jawa Timur, Indonesia). <http://repository.stikeshangtuahsby-library.ac.id/id/eprint/349>



- Gerung, J. (2020). *Desain Media untuk Promosi Kesehatan (Teori Dan Praktek)*. Indonesia: Guepedia.
- Global Burden of Cancer. (2020). *The Global Cancer Observatory Indonesia 2020*. Indonesia: International Agency for Research on Cancer.
- Haugan, G., & Eriksson, M. (2021). *Health Promotion in Health Care–Vital Theories and Research*. Norway: Faculty of Nursing and Health Science Nord University.
- Indah S, P. S. (2021). *Pengaruh Komunikasi Terapeutik Perawat terhadap Self-Efficacy Pasien Kanker* (Universitas Pendidikan Indonesia, Jawa Barat, Indonesia). <https://repository.upi.edu/66292/>
- Iswinarti, I. P. Sari, & I. (2019). Peningkatan Regulasi Emosi Melalui Media Permainan Tradisional dengan Metode Experiential Learning pada Wanita Dewasa Madya. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 7(2), 1-10. <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/79075>
- Kaniasih, N., & Rahayu, S. Y. (2020). Hubungan Efikasi Diri dengan Kualitas Hidup Usia Pertengahan dengan Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi di Ruang Asnawati RSUP dr Hasan Sadikin Bandung. *Jurnal Sehat Masada*, 14(1), 122–131. <https://ejurnal.stikesdhh.ac.id/index.php/Jsm/article/view/307>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Apa itu Kanker?*. Jakarta: Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular. <https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/penyakit-kanker-dan-kelainan-darah/apa-itu-kanker>
- Khorsandi, B., Khakbazan, Z., Mahmoodzadeh, H. A., Haghani, H., Farnam, F., & Damghanian, M. (2020). Self-efficacy of the First-degree Relatives of Patients with Breast Cancer in the Prevention of Cancer: Using the Health Belief Model. *Journal of Cancer Education*, 35(5), 977–982. <https://doi.org/10.1007/s13187-019-01551-0>
- Konadi, H., & Rambe, S. A. (2022). Mengembangkan Kepercayaan Diri melalui Teknik Role Playing. *JUMPER: Journal of Educational Multidisciplinary Research*, 1(1), 34-40. <https://doi.org/10.56921/jumper.v1i1.35>
- Kristanti, T. I., & Pravesti, C. A. (2021). Pengembangan Permainan Redi dalam Peningkatan Efikasi Diri bagi Siswa SMA. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 7(2), 46–58. <https://doi.org/10.24176/jkg.v7i2.6033>
- Munir, N. W., & Solissa, M. D. (2021). Hubungan Self-Efficacy dengan Self Care pada Pasien Diabetes Melitus. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 5(1), 9. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v5i1.1972>
- Nuraini, T., Intan, J., Gayatri, D., & Afriyani, T. (2023). Low Self-efficacy in Breast Cancer Patients Undergoing Treatment During the COVID-19 Pandemic. *KnE Medicine*, 2023, 39–49. <https://doi.org/10.18502/kme.v3i1.12696>
- Nurhikmah, W., Wakhid, A., & Rosalina, R. (2018). Hubungan Mekanisme Koping dengan Kualitas Hidup pada Pasien Kanker Payudara. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 1(1), 38. <https://doi.org/10.32584/jikj.v1i1.35>
- Prayoga, A. A. (2019). *Manajemen Kanker Payudara Komprehensif*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Wirawan, S. (2023). *Promosi Kesehatan Masyarakat*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- World Health Organization. (2019). *Breast Cancer: Prevention and Control*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/breast-cancer>